BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Jalan Simpang Sungai Bilu No. 27 *store* House Of Smith Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di store House Of Smith Banjarmasin karena lokasi *store* House Of Smith Banjarmasin tepat berada di kawasan perdagangan dan banyak juga toko-toko sejenis yang membuat persaingan dalam pasar menjadi semakin menarik. Lokasi penelitian ini juga merupakan kawasan yang ramai dan salah satu jalan yang sering dilewati pengguna jalan, konsumen dihadapkan dengan banyak pilihan toko *distribution store* di kawasan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengambil salah satu toko di tempat tersebut untuk mengetahui apakah suasana toko dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian.[1] Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen yang pernah membeli atau baru pertama kali membeli produk House Of Smith. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.[2] Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling,* yaitu memilih penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[3] Artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel biasanya berdasarkan alasan penghematan biaya, waktu, dan lain-lain. Walaupun pengambilan sampel hanyalah beberapa data (dibandingkan populasinya) namun hal itu tidak berarti pengambilan sampel kurang bermanfaat, karena sampel yang kita pilih telah mencerminkan populasinya.

---

[1]B. Sanjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2006), Hlm. 180.

[2]Victo Rianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hlm. 43.

[3] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), Hlm. 75.

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan table yang dikembangkan para ahli. Salah satu saran dari Roscoe dalam pengukuran sampel adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30-500.[4] Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Jadi, jumlah sampel yang diambil oleh penulis penelitian ini adalah 100 orang pengunjung House Of Smith Banjarmasin yang pernah masuk dan berbelannja produk House Of Smith.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.[5] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang peneliti peroleh langsung dari para responden dengan cara membagikan kuesioner terkait penelitian. Data primer yang dimaksud peneliti meliputi: nama, jenis kelamin, dan alamat serta seberapa besar informan mengetahui tentang Suasana toko House Of Smith dan Kualitas produknya dalam mempengaruhi keputusan membeli konsumen.

---

[4] Tjutju soendah, *Populasi dan sampel penelitian*, Manuskrip, (Bandung, PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UPI)

[5] *Op.cit.*, Hlm. 54.

2. Data sekunder, dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, buku, artikel maupun dokumen yang diambil dari internet atau lembaga dan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini seperti data jumlah pengunjung, total pendapatan, dan jumlah aset dari House Of Smith.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan langsung kepada para responden yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait variabel yang diteliti.

F. Desain Pengukuran

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.[6] Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel Bebas (*Independent variable*), merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

[6]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), Hlm. 25.

1) Kualitas Produk

Kualitas produk yang dimaksud adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi durabilitas, realibilitas, ketepatan, kemudahan operasi dan reparasi produk serta atribut produk lainnya. Kualitas produk merupakan hal penting yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.[7]

2) Suasana Toko

Suasana toko adalah desain lingkungan melalui komunikasi visual, pencahayaan, warna, musik, dan wangi-wangian untuk merancang respon emosional dan persepsi pelanggan dan untuk memengaruhi pelanggan dalam membeli barang.[8]

b. Variabel Terikat (*Dependent variable*), merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian (Produk House Of Smith) oleh konsumen.

2. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitin ini adalah skala likert. Skala ini berinterasi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

[7] Kotler, Keller, Manajemen Pemasaran 1. Edisi ke-12, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), Hlm. 9.

[8] Utami, Christina Widya, Manajemen Ritel, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hlm. 238.

Tabel 3.1: Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *softwere* SPSS 22 *For Window*s.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda, yakni teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk uji hipotesis atau tidak.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Di mana:

Y : Keputusan pembelian Produk House Of Smith

$\propto$: Konstanta

β_1 : Koefisien regresi linier dari variabel X_1, yakni Suasana Toko House Of Smith Banjarmasin.

B_2 : Koefisien regresi linier dari variabel X_2, yakni Kualitas produk House Of Smith Banjarmasin.

X_1 : Suasana Toko House Of Smith Banjarmasin

X_2 : Kualitas produk House Of Smith Banjarmasin.

e : *Error term* (Standar Eror).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel *independent* dengan variable *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: koefisien determinasi (*Adjusted* R^2), uji F (uji simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel maka Ho di tolak dan Ha diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

b. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel *independent* secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dan t table yaitu:

1) Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam varabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai

R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.[9]

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel valid.[10]

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = n-2 (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika r-tabel < r-hitung maka butir pertanyaan tersebut valid sedangkan jika r-tabel > r-hitung maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel

---

[9]Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah Panduan Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16* (Yogyakarta: Andi, 2009), Hlm. 300.

[10]Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), Hlm. 47.

artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *alpha Cronbach, Spearman Brown, Kristoff, Angoff,* dan *Rullon*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (6%) maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reliable.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

α = Koefisien korelasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata korelasi antar teman

Jika r_{hitung} lebih dari (>) r_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila r_{hitung} kurang dari (<) r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik.[11] Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[12] Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

a. Apabila hasil signifikan (≥) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
b. Apabila hasil signifikan (≤) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

---

[11]V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 52.

[12]I*bid*., Hlm. 181.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

a. Nilai Toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

b. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

a. Jika lebih kecil dari atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat auto korelasi.

b. Jika terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.